

ABSTRAK

Nama : Muhammad Akhna Adib Nabhan
Program Studi : Kedokteran
Judul Skripsi : Hubungan Iklim dengan Prevalensi DBD di Desa Palanyar, Pandeglang, Banten, Jawa Barat dan Tinjauannya Menurut Pandangan Islam.

Latar Belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan masalah kesehatan global, terutama di Asia Tenggara dan Indonesia. Peningkatan kasus DBD dipengaruhi oleh perubahan iklim yang memengaruhi faktor-faktor seperti curah hujan, suhu, dan kelembapan, yang menciptakan kondisi ideal bagi berkembangnya nyamuk. Dalam konteks Islam, menjaga kesehatan lebih diutamakan daripada pengobatan setelah sakit. Oleh karena itu, pemanfaatan ilmu meteorologi untuk mengidentifikasi risiko berbasis cuaca dan melakukan pengendalian vektor, seperti fogging dan pemberantasan sarang nyamuk (PSN), sangat penting.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan iklim dengan prevalensi DBD di Desa Palanyar, Pandeglang, Banten, Jawa Barat selama minimal 3 tahun dari tahun 2021 – 2023.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi penelitian mencakup seluruh data penderita DBD dari bulan Januari 2021 hingga bulan Desember 2023. Pengambilan sampel dilakukan secara *exhaustive sampling* dengan menggunakan data sekunder dari Puskesmas Cipeucang dan data iklim dari situs NASA Langley Research Center (LaRC) POWER. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan iklim dengan prevalensi DBD di Desa Palanyar, Pandeglang, Banten, Jawa Barat.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat indikasi adanya hubungan antara suhu minimum ($p\text{-value}=0,08$) dengan prevalensi DBD walaupun belum bermakna secara statistik. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara curah hujan ($p\text{-value}=0,295$), suhu maksimum ($p\text{-value}=0,472$), suhu rata-rata ($p\text{-value}=0,436$), kecepatan angin maksimum ($p\text{-value}=0,198$), kecepatan angin rata-rata ($p\text{-value}=0,882$), dan kecepatan angin minimum ($p\text{-value}=0,827$) dengan prevalensi DBD di Desa Palanyar, Pandeglang, Banten, Jawa Barat.

Kesimpulan: Suhu minimum memperlihatkan indikasi kecenderungan dengan prevalensi DBD, namun tidak dengan variabel iklim yang lainnya.

Kata Kunci: Iklim, Demam Berdarah Dengue, Suhu, Curah hujan, Kecepatan Angin

ABSTRACT

Name : Muhammad Akhna Adib Nabhan
Study Program : Medicine
Thesis Title : *The Relationship between Climate and the Prevalence of DHF in Palanyar Village, Pandeglang, Banten, West Java and its Review in Islamic View.*

Background: Dengue fever (DHF) is a global health problem, especially in Southeast Asia and Indonesia. The increase in dengue cases is influenced by climate change, which affects factors such as rainfall, temperature and humidity, creating ideal conditions for mosquitoes to thrive. In the Islamic context, maintaining health takes precedence over treatment after illness. Therefore, utilizing meteorological science to identify weather-based risks and conduct vector control, such as fogging and mosquito nest eradication, is essential.

Objective: This study was conducted to determine the relationship between climate and DHF prevalence in Palanyar Village, Pandeglang, Banten, West Java for at least 3 years from 2021 - 2023.

Methods: This study used a descriptive quantitative approach with a cross-sectional design. The study population included all data on DHF patients from January 2021 to December 2023. Sampling was done by exhaustive sampling using secondary data from the Cipeucang Health Center and climate data from the NASA Langley Research Center (LaRC) POWER website. Data were analyzed using multiple linear regression to determine the relationship between climate and DHF prevalence in Palanyar Village, Pandeglang, Banten, West Java.

Results: The results showed that there was an indication of a relationship between minimum temperature ($p\text{-value}=0.08$) and DHF prevalence although not statistically significant. However, there was no significant relationship between rainfall ($p\text{-value}=0.295$), maximum temperature ($p\text{-value}=0.472$), average temperature ($p\text{-value}=0.436$), maximum wind speed ($p\text{-value}=0.198$), average wind speed ($p\text{-value}=0.882$), and minimum wind speed ($p\text{-value}=0.827$) with DHF prevalence in Palanyar Village, Pandeglang, Banten, West Java.

Conclusion: Minimum temperature showed an indication of a trend with dengue prevalence, but not with other climatic variables.

Keywords: Climate, Dengue Hemorrhagic Fever, Temperature, Rainfall, Wind Speed